

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 MERANTI**

**Dayana Rebecca Tampubolon<sup>1</sup>, Monica Evita Milagros Batubara<sup>2</sup>, Yemima Situmeang<sup>3</sup>, Septia Ester Br Sihotang<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan

[dayanarebecca024@gmail.com](mailto:dayanarebecca024@gmail.com)<sup>1</sup>, [mononicaevita3@gmail.com](mailto:mononicaevita3@gmail.com)<sup>2</sup>,

[yemimabrsitumeang@gmail.com](mailto:yemimabrsitumeang@gmail.com)<sup>3</sup>, [septiasihotang07@gmail.com](mailto:septiasihotang07@gmail.com)<sup>4</sup>

---

**ABSTRACT;** *This study aims to determine the effect of financial literacy on the financial management of eleventh-grade social science students at SMA Negeri 1 Meranti. Financial literacy refers to students' ability to understand and apply basic financial concepts, such as planning, managing, and using money wisely. Student financial management includes managing pocket money, planning expenses, saving, and avoiding excessive spending behavior. This research employed a quantitative approach using a questionnaire method. The research instrument was a set of questionnaires distributed to eleventh-grade social science students to collect data on their level of financial literacy and financial management practices. The collected data were analyzed using statistical techniques to examine the influence between financial literacy and students' financial management. The results indicate that financial literacy has a positive effect on students' financial management. The higher the students' level of financial understanding, the better their ability to manage money responsibly. This study is expected to provide recommendations for schools to enhance economic education in order to develop better financial behavior among students.*

**Keywords:** *Ulūm Financial Literacy, Student Money Management, Financial Behavior, Economic Education.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meranti. Literasi keuangan merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dasar keuangan, seperti mengatur, merencanakan, dan menggunakan uang secara bijak. Pengelolaan keuangan siswa meliputi kemampuan mengatur uang saku, membuat perencanaan pengeluaran, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket yang dibagikan kepada siswa kelas XI IPS untuk mengumpulkan data mengenai tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh antara variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola uang secara bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan ekonomi guna membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada siswa.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Siswa, Perilaku Keuangan, Pendidikan Ekonomi.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi keuangan, (Warsono, 2010).(Agustina et al., 2022) Sejalan dengan pendapat Warsono (2010), literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan mengimplementasikan pengelolaan keuangan pribadi secara efektif. Jadi, literasi keuangan tidak berhenti pada teori, tetapi terlihat dari bagaimana seseorang mengatur pemasukan, pengeluaran, menabung, berinvestasi, hingga mengelola risiko. Di era globalisasi saat ini, sering terjadi permasalahan perekonomian yang menuntut masyarakat untuk mengelola aset keuangannya dengan bijak. Gaya hidup masyarakat pun terus berubah seiring berjalannya waktu, hal ini membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif.(Detman & Marjohan, 2025). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak negative dari perilaku konsumtif adalah dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau yang disebut dengan literasi keuangan. Agar mampu bertahan pada era abad ke-21, masyarakat harus menguasai enam literasi dasar, salah satunya adalah literasi keuangan.(Deviyanti, 2020)

Survei bank indonesia (2022) juga menunjukkan bahwa 56% pelajar di indonesia sering melakukan pembelian impulsif, yang menunjukkan tingginya tingkat perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa perlu segera diatasi, karena tanpa pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, siswa berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan (Miranda et al., 2024).(Ariria & Ulfatun, 2025) Fenomena ini mengindikasikan

bahwa banyak siswa belum memiliki kontrol dan perencanaan keuangan yang baik. Kondisi tersebut erat kaitannya dengan rendahnya literasi keuangan. Tanpa pemahaman tentang cara mengelola uang, membuat anggaran, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan, siswa cenderung mudah terpengaruh oleh tren, promosi, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa menjadi sangat penting. Edukasi keuangan sejak dini baik melalui sekolah, keluarga, maupun program edukasi dari lembaga keuangan dapat membantu siswa memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian diri dalam konsumsi, serta pengambilan keputusan finansial yang rasional. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil observasi awal yang dilakukan Pada umumnya sumber keuangan peserta didik adalah uang saku dari orang tuanya yang diberikan secara harian atau mingguan sebesar Rp. 5.000 – Rp. 10.000 per hari, atau Rp.30.000 – Rp. 50.000 per minggu. Pengalokasian uang saku tersebut untuk beberapa pengeluaran seperti konsumsi jajan, biaya foto copy dan print, membeli pulsa dan beberapa pengeluaran rutin lainnya. Namun tidak jarang mereka membutuhkan uang saku yang lebih dari yang sudah mereka terima dari orang tua disebabkan uang saku peserta didik tidak digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin yang semestinya melainkan di gunakan untuk menuruti segala keinginan yang bukan merupakan kebutuhan. Peserta didik dalam sehari-harinya menghabiskan uang untuk membeli berbagai macam produk yang mereka senangi, barang-barang bermerek untuk mengikuti trend terkini. Pengelolaan keuangan yang tepat diperlukan oleh semua pihak, termasuk untuk kalangan remaja, terutama ketika mereka telah memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangannya secara mandiri oleh orangtuanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa/I kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meranti yang telah di tentukan berdasarkan kriteria penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas 10 butir pertanyaan pilihan ganda. Setiap butir soal memiliki empat alternatif jawaban (A,B,C,dan D) dengan satu jawaban benar.

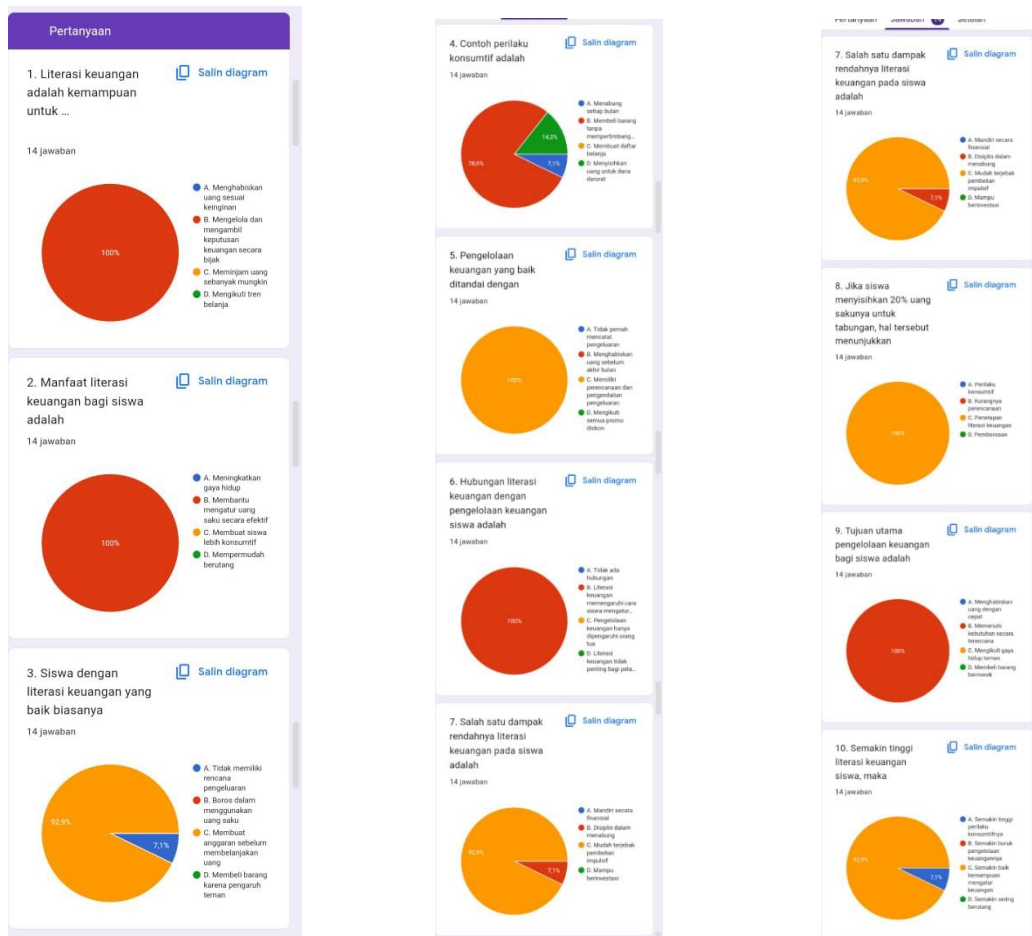
Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, guna mengetahui

hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Sampel sebanyak 14 siswa dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik menyangkut jenis-jenis, kekurangan dan kelebihan, serta bagaimana Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meranti.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan di kalangan SMA dengan mengedukasi tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara mengelola keuangan secara bijak, serta mengenalkan berbagai instrumen investasi kepada siswa/i kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meranti.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meranti dengan jumlah responden sebanyak 14 siswa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan siswa. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.



### **Pemahaman siswa tentang literasi keuangan**

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan.

### **Manfaat literasi keuangan bagi siswa**

Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa literasi keuangan bermanfaat untuk membantu mengatur uang saku secara efektif. Data ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa pengetahuan keuangan dapat membantu mereka dalam menggunakan uang dengan lebih terencana.

### **Perilaku siswa yang memiliki literasi keuangan baik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,9% siswa menyatakan bahwa siswa dengan literasi keuangan yang baik biasanya membuat anggaran sebelum membelanjakan uang, sedangkan 7,1% siswa menyatakan tidak memiliki rencana pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya perencanaan dalam penggunaan uang.

### **Contoh perilaku konsumtif**

Sebanyak 78,6% responden menyatakan bahwa perilaku konsumtif ditunjukkan dengan membeli barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan terlebih dahulu. Sementara itu, 14,3% responden memilih membeli barang sesuai daftar kebutuhan, dan 7,1% responden memilih menabung setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat membedakan antara perilaku konsumtif dan perilaku keuangan yang bijak.

### **Ciri pengelolaan keuangan yang baik**

Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan memiliki perencanaan dan pengendalian pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya perencanaan dalam mengelola keuangan.

### **Hubungan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan siswa**

Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi cara siswa dalam mengatur uang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa.

### **Dampak rendahnya literasi keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,9% responden menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan siswa mudah terjebak dalam pembelian impulsif, sedangkan 7,1% responden memilih jawaban lain. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan dapat memengaruhi perilaku konsumsi siswa.

### **Menyisihkan uang untuk tabungan**

Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa jika siswa menyisihkan 20% dari uang saku untuk tabungan, hal tersebut menunjukkan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tujuan utama pengelolaan keuangan**

Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa tujuan utama pengelolaan keuangan adalah memenuhi kebutuhan secara terencana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya perencanaan dalam penggunaan uang.

### **Hubungan tingkat literasi keuangan dengan kemampuan mengatur uang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,9% responden menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan siswa maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengatur keuangan, sedangkan 7,1% responden memilih jawaban bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan siswa.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memahami bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep literasi keuangan. Pengetahuan ini penting karena dapat membantu siswa

dalam membuat keputusan yang lebih rasional dalam menggunakan uang. Hal ini sejalan dengan temuan (Puspasari et al., 2025) bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan keyakinan diri konsumen serta masyarakat untuk dapat mengatur keuangan individu dengan efisien.

Kedua, siswa juga menyadari bahwa literasi keuangan membantu mereka mengatur uang saku dengan lebih efektif. Dengan adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, siswa dapat belajar untuk membuat perencanaan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menghindari pengeluaran yang tidak penting. Hal ini sejalan dengan temuan Aprinthasari dan Widiyanto (2020), bahwa meningkatnya pemahaman keuangan maka orang akan bertanggung jawab dan pengambilan keputusan akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan akan mempermudah seseorang mengelola keuangannya secara lebih terencana dan diharapkan dapat mencapai kesejahteraan hidup walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas.

Ketiga, sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa dengan literasi keuangan yang baik biasanya membuat anggaran sebelum membelanjakan uang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan menjadi salah satu bentuk penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Afandy & Niangsih, (2020), bahwa meskipun tampak sederhana dan mudah, membiasakan diri tertib membuat catatan keuangan dapat sangat membantu kita mengetahui berapa banyak uang yang kita belanjakan, apa saja yang dibeli, pos pembelanjaan mana yang terlalu besar, dan lain-lain. Sehingga berikutnya kita dapat melakukan evaluasi penghematan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif, seperti membeli barang secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Kondisi ini dapat membuat siswa sulit mengelola uang saku dengan baik.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menyisihkan sebagian uang untuk tabungan merupakan salah satu bentuk penerapan literasi keuangan yang baik. Kebiasaan menabung dapat melatih siswa untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan serta mempersiapkan kebutuhan di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola

keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu terus ditingkatkan melalui pendidikan maupun pembelajaran di sekolah agar siswa dapat memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meranti, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap cara siswa dalam mengelola keuangan. Sebagian besar siswa telah memahami bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Pemahaman tersebut membantu siswa dalam mengatur penggunaan uang saku, membuat perencanaan pengeluaran, serta menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih terencana dalam menggunakan uang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif seperti pembelian impulsif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Melalui penelitian ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan peserta untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien. (Tjandrakirana et al., 2024)

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut.

- Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan lebih banyak pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi keuangan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan sejak dini.
- Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat anggaran pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta membiasakan menabung.

- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat menjadi lebih lengkap dan mendalam

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E. T., Soesilo, Y. H., Mintarti, S. U., & Wahyono, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 2(4), 381–393. <https://doi.org/10.17977/um066v2i42022p381-393>
- Alfiyana, A., Muslim, F., & Putra, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan QRIS siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 294–302. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>
- Ariria, D. N., & Ulfatun, T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 61–71. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4055>
- Detman, & Marjohan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5(2), 231–254.
- Deviyanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar Sri Deviyanti. Universitas Negeri Makassar (UNM), 1–10. [https://eprints.unm.ac.id/16919/1/JURNAL\\_SRI\\_DEVIYANTI\\_docx.pdf](https://eprints.unm.ac.id/16919/1/JURNAL_SRI_DEVIYANTI_docx.pdf)
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234.
- Putri, M. D., Mappatompo, A., & Syah, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2302–2309. <https://doi.org/10.60036/jbm.683>
- Tjandrakirana, R., Ermadiani, E., Aspahani, A., & Putra, A. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Siswa Sma Di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan

Iir. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2(5), 1501–1509.

<https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1352>